

# **PEMANFAATAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAGI MASYARAKAT DI KABUPATEN SEMARANG<sup>a</sup>**

Weni Prestanti, Setiajid, Slamet Sumarto<sup>b</sup>

Jurusan Politik dan Kewarganegaran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Indonesia

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas mengenai pemanfaatan taman bacaan masyarakat oleh masyarakat serta hambatan yang dialami oleh pengelola Taman Bacaan Masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data primer adalah wawancara dengan pengelola dan pengunjung taman bacaan masyarakat serta pengamatan terhadap aktivitas pengunjung ketika berada di taman bacaan masyarakat, sumber data sekunder berasal dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Objektivitas dan keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber. Data penelitian dianalisis dengan analisis model interaksi Milles dan Huberman yang berpangkal dari empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang mengunjungi taman bacaan masyarakat melakukan aktivitas membaca buku, belajar, serta mengikuti kegiatan pendukung lainnya, serta bermain dan belajar komputer ataupun internet. Buku yang dibaca oleh pengunjung adalah buku yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat seperti buku cerita, novel, dan majalah. Pengunjung membaca buku tersebut karena mereka menyukai buku tersebut dan untuk menambah pengetahuan, wawasan. Pengunjung dapat menggunakan semua sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang belajar. Hambatan yang dialami oleh pengelola TBM Warung Pasinaon adalah minat baca masyarakat sekitar yang tergolong masih rendah, belum adanya penjaga tetap. Selain itu, dalam memenuhi kebutuhan operasional taman bacaan masyarakat sangat bergantung pada dana yang dimiliki pengelola yang terbatas.

**Kata Kunci:** Masyarakat; Pemanfaatan; Sumber belajar; Taman bacaan masyarakat

## **Abstract**

This study aims to find out more details on the use of public reading by the community and barriers experienced by operators of TBMs. The

---

<sup>a</sup> Tulisan ini diangkat dari hasil penelitian skripsi dengan judul Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Bagi Masyarakat Di Kabupaten Semarang

<sup>b</sup> Penulis adalah Mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, FIS UNNES

approach used is qualitative approach. The primary data sources are interviews with managers and visitors public reading and observation of visitor behavior when in public reading, secondary data sources derived from documents related to the study. Data were collected through interviews, observation and documentation. Objectivity and validity of the data was tested with the technique of triangulation of sources. Data were analyzed with analysis of Milles and Huberman interaction model that stemmed from the four activities, namely data collection, data reduction, data presentation and data verification. The results showed that people who visit public reading activities reading, learning, and following other support activities, as well as playing and learning the computer or the Internet. The book is read by visitors are books that match the wishes and needs of the community such as story books, novels, and magazines. Visitors to read the book because they liked the book and to increase knowledge, insight. Visitors can use all the facilities and infrastructure available to support learning. Barriers faced by managers TBM Pasinaon point is public interest in reading about the still low, the absence of fixed guards. In addition, to meet the operational needs of the public libraries rely heavily on the fund manager owned limited.

**Keywords:** Community; Utilization; Learning Resources; Public Reading

## **Pendahuluan**

Belajar merupakan salah satu kebutuhan manusia yang dalam usahanya mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Belajar sebagai suatu kebutuhan yang vital karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda berbagai aspek kehidupan manusia. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tuntutan hidup yang semakin berubah. Menghadapi perkembangan hidup dan teknologi yang semakin berkembang dan arus globalisasi yang semakin cepat, maka banyak terjadi persaingan dalam berbagai hal terutama pekerjaan. Dalam rangka menghadapi tantangan tersebut, dunia pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai sukses dalam berbagai bidang khususnya keberhasilan dalam belajar adalah dengan adanya sumber belajar.

Sumber belajar dapat pula dikatakan sebagai segala apa yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses/kegiatan pengajaran secara efektif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan pengajaran/ belajar, yang sengaja disediakan atau dipersiapkan, baik yang secara langsung/tidak langsung, baik yang konkret/yang abstrak ( Rohani, 2004:164). Sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang tak terkecuali oleh masyarakat luas. Masyarakat selalu beranggapan bahwa belajar hanya untuk siswa dan kaum intelektual saja, sedangkan mereka tidak perlu lagi belajar. Dalam rangka menuju masyarakat belajar diperlukan kebebasan kepada warga masyarakat untuk belajar apa saja yang diminati dan dibutuhkan.

Supaya dapat terwujud masyarakat belajar seperti yang diharapkan, telah diadakan taman bacaan bagi masyarakat. Dalam buku yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat (2009), disebutkan bahwa pengertian Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah wadah/tempat yang didirikan atau dikelola baik masyarakat maupun pemerintah yang berfungsi sebagai sumber belajar untuk memberikan akses layanan bahan bacaan yang sesuai dan berguna bagi masyarakat sekitar.

Kondisi TBM yang selama ini ada masih mengalami berbagai kendala untuk benar-benar menjadi sumber belajar sepanjang hayat bagi seluruh masyarakat. Secara umum, kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai, jumlah dan jenis bahan bacaan yang kurang bervariasi, profesionalisme pengelola, kurangnya aktivitas pendukung, kurangnya mutu layanan dan keterbatasan jaringan kerja kemitraan di TBM selama ini masih diperbaiki dan ditingkatkan. Selain itu, masih ada masalah lain yang dihadapi Taman Bacaan Masyarakat adalah rendahnya minat baca masyarakat. Banyaknya sumber belajar perlu dilestarikan serta dikelola karena berperan dalam proses belajar seseorang untuk itu diperlukan upaya dalam meningkatkan pelayanan TBM sebagai sumber belajar. Oleh karena itu dipilihlah Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon yang berada di Kelurahan Bergaslor. Dipilih lokasi ini oleh peneliti karena pihak pengelola selalu berupaya menambah pelayanan supaya dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi masyarakat sekitar. Pengelola selalu berupaya menambah buku koleksi serta aktivitas lain yang mendukung proses pembelajaran. TBM Warung Pasinaon pernah diliput oleh stasiun televisi MetroTv melalui program Kick Andy Hope yang tayang pada tanggal 21 Januari 2012 karena keberhasilan TBM Warung Pasinaon

dalam program keaksaraan. Salah satu program yang dimiliki oleh TBM Warung Pasinaon adalah dengan adanya Koran Ibu Pasinaon dan masih banyak program-program lain. TBM Warung Pasinaon dianggap sebagai salah satu TBM yang berhasil dan dapat dijadikan sebagai contoh dari TBM lain.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka muncul suatu permasalahan yaitu bagaimana pemanfaatan taman bacaan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Bergaslor serta apa saja hambatan yang dihadapi oleh pengelola Taman Bacaan Masyarakat dalam mengelola taman bacaan di Kelurahan Bergaslor. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui lebih jelas mengenai pemanfaatan taman bacaan masyarakat oleh masyarakat di Kelurahan Bergas serta untuk mengetahui lebih jelas hambatan yang dialami oleh pengelola Taman Bacaan Masyarakat di Kelurahan Bergaslor

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini yaitu di taman bacaan masyarakat Warung Pasinaon di Kelurahan Bergaslor. Fokus dalam penelitian ini adalah pemanfaatan TBM yang dilakukan oleh masyarakat sebagai sumber belajar meliputi buku yang dipelajari, aktivitas pengunjung ketika berada di taman bacaan, alasan masyarakat mengunjungi taman bacaan, tingkat kunjungan, keragaman koleksi buku, sarana dan prasarana yang tersedia, pengadministrasian yang dilakukan oleh pengelola serta hambatan yang dihadapi oleh pengelola taman bacaan masyarakat seperti faktor-faktor yang menghambat dalam menarik minat masyarakat, hambatan dalam pengadaan buku koleksi dan sumber belajar lain, dalam hal pendanaan dan lain-lain. Sumber data penelitian meliputi sumber data primer adalah wawancara dengan pengelola dan pengunjung taman bacaan masyarakat serta pengamatan terhadap aktivitas pengunjung ketika berada di taman bacaan masyarakat sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Objektivitas dan keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat

dicapai melalui (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) Membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang berkependidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan dan sebagainya; (3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Data penelitian dianalisis dengan analisis model interaksi Milles dan Huberman yang berpangkal dari empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TBM Warung Pasinaon digunakan masyarakat sebagai tempat belajar dan membaca buku. Bahkan ada beberapa anak sekolah yang datang sengaja untuk belajar pelajaran disekolah. Sebagian besar aktivitas masyarakat di taman bacaan adalah membaca buku. Buku yang dibaca oleh masyarakat beranekaragam sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing pengunjung. Buku-buku tersebut meliputi buku cerita (dongeng, fabel), novel, dan majalah. Seperti yang dikatakan oleh salah satu dari pengunjung, bahwa biasanya ia membaca majalah *AYAH BUNDA* karena majalah tersebut dapat memberikan tambahan wawasan kepadanya dalam hal mengasuh anak karena pekerjaannya sebagai pengasuh anak jadi ia memiliki pengetahuan tentang merawat anak.

Setelah pengunjung membaca buku maka pengetahuan, wawasan serta pengalaman mereka akan bertambah. TBM Warung Pasinaon memiliki berbagai aktivitas pendukung yang dapat diikuti oleh setiap pengunjung. Pengelola tidak pernah melarang apapun aktivitas pengunjung ketika berada di taman bacaan walaupun hanya untuk sekedar bermain ataupun memanfaatkan fasilitas *hotspot area*.

Manfaat yang dapat diambil oleh pengunjung TBM Warung Pasinaon tersebut sesuai dengan manfaat taman bacaan masyarakat itu sendiri dimana Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (2009:2), taman bacaan masyarakat dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dalam hal:

- a. menumbuhkan minat baca, kecintaan dan kegemaran membaca.
- b. memperkaya pengalaman belajar dan memperoleh berbagai informasi dan ketrampilan bagi masyarakat melalui ketersediaan bahan bacaan.

- c. memperoleh berbagai kegiatan untuk mendorong peningkatan minat baca.
- d. menumbuhkan atau membiasakan belajar mandiri
- e. membantu mengembangkan kecakapan atau ketrampilan membaca.
- f. meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Berbagai manfaat dapat diambil oleh masyarakat dengan datang ke taman bacaan. Hal tersebut sesuai dengan manfaat taman bacaan yang telah dijabarkan oleh Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat. Aktivitas pengunjung TBM Warung Pasinaon pada umumnya lebih suka membaca buku ketika berada di taman bacaan. TBM Warung Pasinaon memiliki berbagai aktivitas pendukung yang mendorong pengunjung untuk lebih percaya diri dan memiliki banyak pengalaman. TBM Warung Pasinaon menerbitkan Koran Ibu serta EKSPAS untuk mendorong anggotanya untuk mau membaca tulisan yang ia buat sendiri. TBM Warung Pasinaon memiliki anggota mantan buta aksara dimana mereka selalu didorong untuk terus mempraktekkan ketrampilannya dalam membaca dan menulis. TBM Warung Pasinaon memiliki program laboratorium bisnis yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang ingin berwirausaha.

Taman bacaan masyarakat adalah sebuah tempat yang didesain menyenangkan supaya masyarakat sekitar mau datang dan belajar di taman bacaan. Koleksi buku yang tersedia haruslah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keragaman koleksi buku harus diperhatikan supaya masyarakat tidak cepat merasa bosan dengan koleksi yang itu-itu saja. Buku-buku sebagai sumber belajar masyarakat yang dibaca oleh pengunjung sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung itu sendiri. Beberapa pengunjung malah membaca buku untuk kemudian mengambil manfaat dari isi buku tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan mereka. Disamping itu berbagai aktivitas dirancang oleh pengelola taman bacaan agar dapat menarik minat masyarakat untuk mengunjunginya. Aktivitas yang dirancang juga harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Sehingga taman bacaan masyarakat dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber belajar bagi mereka.

Pada umumnya kategori buku yang dibaca sesuai dengan usia pengunjung. Pengunjung yang berusia sekitar anak taman kanak dan sekolah dasar (kurang dari 12 tahun) lebih memilih membaca buku cerita, dongeng, cerita bergambar, dan fabel (cerita tentang binatang). Selain itu, pengunjung yang berusia sekitar anak sekolah menengah

pertama (diatas 12 tahun) lebih memilih membaca novel, majalah, serta buku-buku umum. Buku-buku dibaca untuk kemudian diambil nilai positif untuk dijadikan pengetahuan dan pengalaman hidup. Bahkan beberapa pengunjung dewasa membaca buku yang dapat menunjang pekerjaan serta kehidupan mereka.

Aktivitas pengunjung TBM Warung Pasinaon beranekaragam ketika berada di taman bacaan. Pada umumnya pengunjung membaca buku ketika berada di taman bacaan. Pengunjung mengakui dengan membaca buku maka pengetahuan dan wawasan mereka bertambah dan itu sangat bermanfaat bagi mereka. Ketika berada di taman bacaan pasti mereka membaca buku. Buku yang dibacapun beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan pengunjung sendiri. Dengan membaca buku, pengunjung dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Selain membaca buku, para pengunjung juga dapat belajar banyak hal dari taman bacaan. Di TBM Warung Pasinaon pengunjung terutama anak-anak dapat belajar tentang pelajaran yang diajarkan di sekolah. Jika ada anak yang merasa kesulitan tentang pelajaran disekolah, maka tanpa ragu mereka akan bertanya kepada para tutor yang ada di taman bacaan. TBM Warung Pasinaon sebagai salah satu sumber belajar bagi masyarakat di sekitarnya mampu membuat berbagai aktivitas yang dapat menambah pengetahuan, wawasan bahkan pengalaman bagi masyarakat. Berbagai aktivitas yang ada, memberikan dampak positif bagi masyarakat. TBM Warung Pasinaon merupakan salah satu sumber belajar yang komplit karena meliputi:

- a. manusia, yaitu orang yang mempunyai pesan secara langsung seperti guru, konselor, administrator, yang diniati secara khusus dan sengaja untuk kepentingan belajar. Disamping itu ada pula orang yang tidak diniati untuk kepentingan proses belajar mengajar tapi memiliki suatu keahlian yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar.
- b. bahan yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik yang diniati secara khusus yang biasa disebut media pembelajaran, maupun bahan yang bersifat umum.
- c. lingkungan yaitu ruang tempat dimana sumber-sumber belajar dapat berinteraksi dengan perhitungan para peserta didik.
- d. alat dan peralatan yaitu sumber belajar untuk produksi dan atau untuk memainkan sumber-sumber lain.

e. aktivitas yaitu sumber belajar yang biasanya merupakan kombinasi antara teknik penyajian bahan dengan buku (Mulyasa, 2005:48).

TBM Warung Pasinaon merupakan sumber belajar yang berupa lingkungan tetapi didalam lingkungan tersebut mengandung beberapa hal yang mampu mendukungnya menjadi sumber belajar yang serba ada. Hal ini dikarenakan TBM Warung Pasinaon terdapat empat macam sumber belajar yang ada yaitu manusia, bahan, lingkungan, alat dan peralatan serta aktivitas. Oleh karena itu masyarakat akan mendapatkan paket komplit dalam belajar.

- a. pengunjung dapat belajar dengan pengelola ataupun tutor yang ada disana. Pengunjung dapat belajar dan bertanya kepada tutor yang ada, seperti jika pengunjung merasa kesulitan dalam pelajaran di sekolah atau jika pengunjung mendapatkan pekerjaan rumah dari sekolah maka ia bisa bertanya kepada tutor yang ada di taman bacaan untuk membantu pengunjung. Selain itu, tutor/pengelola memberikan pelajaran/pengetahuan yang baru kepada pengunjung melalui aktivitas yang ada
- b. bahan yang ada di TBM Warung Pasinaon adalah koleksi buku dan sumber belajar lainnya seperti vcd, *ebook*, globe dan lain-lain. Semua koleksi buku dan sumber belajar lainnya dapat diakses oleh setiap pengunjung. Pengunjung bebas membaca buku yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan
- c. TBM Warung Pasinaon menjadi suatu lingkungan sumber belajar dimana pengunjung dapat belajar apapun, TBM Warung Pasinaon dapat dijadikan sebagai lingkungan belajar yang nyaman karena didesain sedemikian rupa sehingga pengunjung merasa nyaman
- d. Alat dan peralatan, di TBM Warung Pasinaon terdapat 27 macam alat dan peralatan yang mendukung dalam proses belajar di TBM Warung Pasinaon. Semua alat dan peralatan dapat digunakan oleh pengunjung untuk menunjang proses belajar
- e. Aktivitas, sebagian besar pengunjung yang datang hanya untuk membaca buku tetapi sebagai pendukung, terdapat sekitar 16 aktivitas yang dirancang oleh TBM Warung Pasinaon untuk diikuti oleh pengunjung sesuai dengan minat pengunjung.

TBM Warung Pasinaon menjadi tempat yang dapat membantu masyarakat sekitar untuk belajar. Masyarakat mendapatkan banyak pengetahuan, wawasan dan pengalaman dengan datang ke taman bacaan.

Rata-rata pengunjung mengunjungi taman bacaan 2 hingga 4 kali dalam seminggu. Masyarakat yang datang ke TBM Warung Pasinaon belajar dengan cara membaca buku, majalah, tabloid, koran yang tersedia di taman bacaan. Koleksi buku yang tersedia hampir berjumlah 3200 buku yang sudah terdata dengan rapi maupun yang belum terdata terdiri dari buku fiksi, nonfiksi, buku pelajaran, kamus, ensiklopedia, buku-buku umum, buku kecakapan hidup/ketrampilan. TBM Warung Pasinaon terbuka bagi semua masyarakat yang ingin berkunjung dan belajar. Dari semua pengunjung, tidak semua yang terdaftar menjadi anggota di TBM Warung Pasinaon. Terdapat 230 anggota yang telah terdaftar menjadi anggota. Buku, majalah, tabloid, dan koran boleh dipinjam oleh pengunjung kecuali beberapa buku langka, kamus serta ensiklopedia tidak dipinjam oleh pengunjung karena alasan jika buku hilang akan sulit mencari gantinya. Semua buku yang dipinjam tercatat dengan rapi di buku peminjaman yang dimiliki oleh pengelola. TBM Warung Pasinaon tidak hanya memiliki berbagai koleksi buku yang beraneka ragam tetapi juga memiliki sarana dan prasarana yang mampu mendukung berbagai aktivitas yang ada. Sarana dan prasarana tersebut dapat dimanfaatkan oleh semua pengunjung taman bacaan. Sarana dan prasarana tersebut dapat menambah pengetahuan serta pengalaman baru bagi para pengunjung.

Taman bacaan masyarakat sebagai sumber belajar bagi masyarakat pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pengunjungnya. Dengan adanya taman bacaan masyarakat dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai berikut:

- a. memberi pengalaman belajar secara langsung dan kongkret kepada seseorang (si pelajar) misalnya berkunjung ke objek-objek tertentu
- b. dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret misalnya denah
- c. dapat memperluas dan menambah cakrawala sajian yang ada didalam kelas misalnya majalah atau narasumber
- d. dapat member informasi yang akurat dan terbaru misalnya buku bacaan, ensiklopedia
- e. dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam lingkup mikro maupun makro. Misalnya secara mikro berupa simulasi, sedangkan secara makro berupa sistem pembelajaran jarak jauh

- f. dapat member motivasi positif apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat
- g. dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut (Rohani, 1997:103).

TBM Warung Pasinaon memberikan berbagai pengalaman secara langsung kepada pengunjung seperti yang telah didapat oleh 3 orang dari informan yang mendapatkan banyak pengalaman berharga yang jarang didapatkan oleh orang pada umumnya. Di TBM Warung Pasinaon juga terdapat majalah, koran dan tabloid untuk informasi terbaru yang dibutuhkan oleh pengunjung. Pengunjung terutama anak-anak yang kesulitan belajar pelajaran disekolah dapat bertanya kepada tutor yang ada di taman bacaan. Melalui aktivitas-aktivitas yang dirancang oleh pengelola, pengunjung mendapatkan banyak hal baru yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, selain itu pengunjung juga bisa mendapatkan motivasi hidup melalui membaca buku yang mengandung amanat positif. Di TBM Warung Pasinaon, pengunjung diajak untuk bertemu dengan banyak orang sehingga memudahkan untuk bersosialisasi serta mengungkapkan pendapat, ide dan gagasan yang dimiliki dengan cara tidak malu untuk bertanya.

Dalam mengelola TBM Warung Pasinaon, pastinya pengelola mengalami beberapa hambatan. Hambatan tersebut disadari oleh pengelola. Hambatan-hambatan yang dialami oleh pengelola antara lain:

1. disamping itu, TBM Warung Pasinaon belum memiliki penjaga karena taman bacaan akan tutup jika pengelola keluar. Pengelola TBM Warung Pasinaon merasa kesulitan dalam mencari penjaga tetap karena sulit untuk mencari orang/sukarelawan yang mau menjaga TBM Warung Pasinaon. Penjaga/sukarelawan di taman bacaan adalah orang-orang yang mau belajar dan bekerja walaupun tidak mendapatkan gaji. Padahal bekerja di taman bacaan adalah pekerjaan sukarela. Oleh karena itu sulit untuk mencari penjaga tetap.
2. hambatan yang dialami oleh pengelola dalam mengelola TBM Warung Pasinaon adalah dalam hal pendanaan. Hal tersebut disebabkan pengunjung TBM Warung Pasinaon tidak dipungut biaya, pengelola hanya menyediakan kotak infak yang diisi seikhlasnya. Padahal uang hasil dari kotak infak tidak mencukupi untuk kebutuhan operasional taman bacaan seperti biaya perawatan buku atau gaji penjaga. Sehingga

pengelola harus menggunakan uang pribadi untuk mencukupi operasional di taman bacaan. Pengelola tidak memperlmasalahkan hal tersebut karena ia sadar bahwa taman bacaan yang ia kelola mau tidak mau harus menggunakan uang pribadinya. Oleh karena itu pengelola bersikap aktif dan kreatif dalam mencari seseorang/lembaga yang mau memberikan bantuan kepada taman bacaan yang ia kelola. Pada akhirnya TBM Warung Pasinaon mendapatkan bantuan dari donatur dan pemerintah yang seringkali bantuan tersebut berupa program dan sarana dan prasarana. Hal yang terpenting adalah TBM Warung Pasinaon tetap bisa melayani masyarakat yang ingin datang berkunjung dan belajar.

### **Simpulan**

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil beberapa simpulan (1) Pemanfaatan taman bacaan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat sebagai sumber belajar dilakukan dengan cara pengunjung taman bacaan masyarakat membaca berbagai buku hanya sekedar kegemaran hingga untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman belajar. Buku yang banyak dibaca oleh pengunjung adalah buku cerita, novel dan majalah. Ketika pengunjung berada di taman bacaan yang mereka lakukan adalah membaca buku, belajar serta mengikuti aktivitas pendukung yang ada di taman bacaan walaupun ada beberapa pengunjung yang datang hanya untuk bermain baik bermain permainan komputer maupun membuka situs jejaring sosial. Sebagian besar masyarakat yang datang ke taman bacaan dikarenakan untuk membaca buku supaya dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, belajar dan mengerjakan tugas dari sekolah. TBM Warung Pasinaon ramai dikunjungi masyarakat pada hari minggu dan hari libur, sedangkan pada hari kerja hanya ada beberapa pengunjung yang datang. Selain buku yang ada di taman bacaan, pengunjung dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang banyak terdapat di TBM Warung Pasinaon seperti komputer, *hotspot area*, mesin jahit dan sebagainya. Semua yang terdapat di taman bacaan dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk menunjang belajar. (2) Hambatan yang dihadapi oleh pengelola taman bacaan masyarakat yaitu belum adanya penjaga tetap di taman bacaan yang turut menjadikan hambatan dalam menarik minat pengunjung. Selain itu, dalam memenuhi kebutuhan operasional taman bacaan masyarakat sangat bergantung pada dana yang dimiliki

pengelola yang terbatas sehingga dibutuhkan bantuan dari para donatur. Donatur memberi bantuan tidak dalam berbentuk uang tetapi seringkali dalam bentuk bantuan program serta sarana prasarana.

### **Daftar Pustaka**

Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2009. *Taman Bacaan Masyarakat: Pedoman Penyelenggaraan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal: Departemen Pendidikan Nasional.

Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.